

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh suatu negara. Pembangunan infrastruktur mutlak di perlukan terutama dalam upaya meningkatkan perekonomian suatu daerah. Dengan adanya infrastruktur dapat mempermudah aktifitas ekonomi masyarakat dan juga meningkatkan produktifitas serta output/pendapatan. Infrastruktur ekonomi merupakan aset fisik yang menyediakan jasa dan digunakan dalam produksi, konsumsi, serta sektor transportasi. Pembangunan infrastruktur memiliki karakteristik monopoli alamiah, dimana skala ekonomis yang di perlukan keterlibatan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya dalam pengelolaannya, baik secara langsung maupun dengan bekerjasama dengan pihak swasta.

Keberadaan infrastruktur secara umum dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama dalam pembangunan infrastruktur adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah di lakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Keberadaan infrastruktur dapat meningkatkan produktifitas dan hasil (output) bagi penduduk, dimana infrastruktur dapat mempermudah dan meningkatkan intensitas kegiatan ekonomi.

Pembangunan juga merupakan suatu tolak ukur masyarakat dalam mencapai tingkat kemajuan di suatu daerah. Semakin Bertambahnya penduduk maka bertambah pula jumlah, jenis, dan kualitas dari setiap kebutuhannya. Hal tersebut terjadi akibat seiring bertambahnya peradaban manusia, ilmu pengetahuan, dan juga teknologi (karianti, 2015).

Semakin berkembangnya manusia dan IPTEK, maka semakin berkembang pula kebutuhan manusia yang harus di penuhi. Hal ini mendorong suatu pembangunan infrastruktur agar terus terlaksana dan berkembang di daerah-daerah terpencil. Hal tersebut juga memiliki tujuan agar kesejahteraan masyarakat di daerah-daerah yang terpencil juga bisa mendapatkan peningkatan kesejahteraan.

Upaya dari pemerintah untuk mencapai suatu pelaksanaan pembangunan dapat di lakukan dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi beban dunia usaha. Prioritas pertama pemerintah pusat meminta kepada pemerintah daerah agar memberikan kemudahan dalam fasilitas sehingga usaha tetap dapat berjalan baik. Yang kedua yaitu peningkatan pada proyek infrastruktur di seluruh wilayah indonesia sebagai pengentasan gelombang pengangguran, karena semakin menurunnya beban yang di dapat dalam dunia usaha maka akan terjadi peningkatan output dan juga biaya produksi juga akan berkurang sehingga di harapkan dengan kondisi tersebut didalam dunia usaha akan meningkatkan output dan menambah tenaga kerja sehingga dapat menekan jumlah pengangguran yang ada di indonesia. Salah satu infrastruktur tersebut yaitu jembatan, jalan, dermaga, pelabuhan, energi, perumahan, dan perhubungan (Prasetyo & Firdaus, 2009).

Selain menyerap tenaga kerja adanya proyek infrastruktur juga dapat menggerakkan suatu perekonomian suatu masyarakat. Salah satu indikator dalam suatu wilayah yang dikatakan maju yaitu jika, pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut tinggi maka wilayah tersebut bisa dikatakan maju(Sukma,2015). Sedangkan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yaitu infrastruktur. Didalam infrastruktur itu sendiri juga masih banyak macam- macam yang harus di ketahui khususnya seperti pembangunan infrastruktur ekonomi, infrastruktur sosial dan juga infrastruktur politik.

Dalam fungsinya sendiri infrastruktur ekonomi merupakan pembangunan yang di lakukan dengan tujuan untuk menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah agar wilayah tersebut dapat meningkatkan tingkat perekonomian rendah ke tingkat perekonomian yang lebih tinggi. Seperti jembatan dan juga jalan tol kedua variabel tersebut juga bisa dimasukkan dalam kategori infrastruktur ekonomi karena pembangunan jembatan dan juga jalan tol dapat berpengaruh pada perekonomian di wilayah tersebut.

Yang kedua yaitu Infrastruktur sosial yaitu pembangunan yang di lakukan dengan tujuan untuk mencapai suatu keamanan kenyamanan masyarakat suatu wilayah contohnya pembanguan pos pantau dan juga pos polisi di suatu wilayah. Di jawa timur sendiri terdapat banyak sekali jalan tol seperti berikut :

Tabel 1. 1 Total Jalan Tol Jatim

Provinsi/Area	Ruas	Sebutan	Panjang (Km)	Beroperasi (Km)	Operator/BUJT
Jawa Timur	Ngawi-Kertosono	Soker	87,02	87,02	PT. Jasa Marga Ngawi Kertosono Kediri
	Mojokerto-Kertosono	Kermo	40,50	40,50	PT. Marga Harjaya Infrastruktur
	Surabaya-Mojokerto	Sumo	36,27	36,27	PT. Jasa Marga Surabaya Mojokerto
	Surabaya-Gresik	.	20,70	20,70	PT. Marga Bumi Mataraya
	Surabaya-Gempol	Surgem	45,00	45	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
	Waru-Juanda	Warunda	12,00	12	PT. Citra Margatama Surabaya
	Krian-Legundi-Bunder-Manyar	KLBM	38,39	0	PT.Waskita Bumi Wira
	Gempol-Pandaan	Gempalan	13,00	13	PT. Margabumi Adhikaraya
	Pandaan-Malang	Mapan	38,48	35,37	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
	Gempol-Pasuruan	Gempas	34,15	34,15	PT.Transmarga Jatim Pasuruan
	Pasuruan-Probolinggo	Paspro	45,00	31,30	PT. Trans Jawa Paspro Jalan Tol
	Probolinggo - Banyuwangi	Probowangi	173,00	0	PT. Jasa Marga Probolinggo Banyuwangi

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_jalan_tol_di_Indonesia

Pembangunan pada infrastruktur transportasi, transportasi merupakan salah satu unsur penting yang berfungsi sebagai inti pokok dari perkembangan suatu masyarakat, dan juga memiliki peran penting dalam politik dan juga sosial. Serta sebagai sarana masyarakat untuk tumbuh dan berkembang dalam berbagai sektor agar dapat mengikuti perkembangan zaman, dan tidak tertinggal oleh daerah-daerah lain. Kemajuan pembangunan transportasi juga harus

dilakukan secara seimbang, yaitu dengan letak dari adanya infrastuktur yang sesuai dan tidak berlebihan.

Pembangunan dan juga perbaikan di bidang infrastruktur menjadikan berbagai kebutuhan manusia akan lebih praktis karena infrastuktur memang sangat diperlukan oleh setiap individu di suatu daerah. Salah satu infrastruktur yang mempunyai peran besar terhadap pembangunan dan pengembangan ruang, baik dalam lingkup wilayah maupun negara adalah infrastruktur transportasi, karena mampu menciptakan ekonomi masyarakat dan mobilitas sosial (manusia & barang), serta mampu menghubungkan hasil produksi kepasar sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat dengan terciptanya perdagangan antar wilayah, antar negara, serta dapat dijadikan sebagai perluasan pasar domestik dan internasional.

Kualitas infrastruktur transportasi dapat di katakan baik apabila mampu mengurangi efek jarak baik antar daerah maupun negara, serta mampu mengintegrasikan pasar nasional ataupun dunia, serta mampu menghubungkan dengan biaya rendah.

Prasarana transportasi disebut sebagai tulangpunggung perkembangan suatu wilayah, sehingga penting dalam menunjang kegiatan sosial dan juga ekonomi. Pembangunan yang di lakukan oleh pemerintah pada sarana dan juga prasarana di bidang transportasi bukan hanya dilihat dari adanya alat transportasi yang di gunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia, akan tetapi juga pada pembangunan infrastruktur juga diharapkan membawa perubahan bagi masyarakat di sekitar maupun di luar wilayah yang sudah melakukan pembangunan transportasi.

Seperti jalan tol Pandaan-Malang yang juga merupakan sebuah pembangunan transportasi, jalan Tol Pandaan-Malang merupakan jalan Tol di Indonesia yang memiliki panjang 38,48 km. Yang menghubungkan daerah Pandaan, Kabupaten Pasuruan dengan Kota Malang, Jawa Timur. Jalan Tol ini terhubung dengan jalan Tol Gempol-Pandaan disebelah Utara dan Jalan Tol Malang-Kepanjen di Sebelah selatan. Jalan Tol Pandaan-Malang ini diresmikan pada hari senin (13/5/2019) dan mulai mulai dibangun pada tahun 2016, sedangkan pada bulan maret 2017 pembebasan lahan untuk jalan Tol ini baru 67% dan juga pembangunan sempat terhambat karena adanya temuan situs bersejarah peninggalan kerajaan Singosari pada bulan maret 2019 di seksi 5 kilometer ke-37, Dusun Sekaran, Desa Sekarpuro, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, sehingga ruas jalan Tol di geser delapan meter ke bantaran sungai Amprong. Jalan Tol ini melintasi Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang, dan Kota Malang. Berikut bagian-bagian dari Ruas pembagian jalan Tol Pandaan-Malang.

Tabel 1. 2 Panjang Tol Pandaan-Malang

No.	Seksi	Panjang
1.	Seksi I C Pandaan – Purwodadi	15,47 km
2.	Seksi II Purwodadi – Lawang	8,05 km
3.	Seksi III Lawang – Singosari	7,10 km
4.	Seksi IV Singosari – Pakis	4,75 km
5.	Seksi V Pakis – Madyopuro	3,11 km
Total		38,48 km

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Jalan_Tol_Pandaan%E2%80%93Malang

Jalan Tol Pandaan-Malang ini di harapkan dapat memperlancar kegiatan transportasi yang ada di Pandaan-Malang, serta sebagai salah satu solusi untuk memecah kepadatan Jalur pada saat adanya arus orang bekerja dan juga untuk memecah arus ketika sedang terjadi arus mudik dan Juga arus balik lebaran. Jalan Tol Pandaan-Malang juga melewati area Pandaan. Dengan

keadaan tersebut arus kemacetan yang terjadi di daerah Pandaan-Malang dapat diminimalisir, dan bukan hanya itu juga menguntungkan bagi para pengguna mobil yang ingin berpergian ke Malang.

Akan tetapi di satu sisi jalan By Pass Pandaan menjadi kurang diminati karena kebanyakan orang cenderung untuk melewati jalan Tol Pandaan-Malang dikarenakan ingin terhindar dari kemacetan. Hal ini juga dapat merugikan sebagian pelaku usaha seperti warung rumah makan ataupun tempat penjualan makanan khas pandaan yang biasanya di jadikan persinggahan ketika terjadi kemacetan di daerah By Pass Pandaan.

Sehingga di kondisi tersebut para pelaku usaha harus bisa mencari solusi lain untuk bisa menarik konsumen. Sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang baru. Dan juga ada juga kemungkinan penurunan pendapatan yang di peroleh oleh pelaku usaha di area yang By Pass Pandaan, dari pemaparan hal tersebut peneliti merasa tertarik dan berkeinginan untuk menganalisis dampak atau akibat apa saja yang dirasakan oleh pelaku usaha yang berada di jalan By Pass Pandaan. Untuk itu peneliti mengambil judul **“DAMPAK TOL PANDAAN-MALANG TERHADAP PELAKU USAHA KULINER YANG BERADA DI JALAN BY PASS PANDAAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dampak adanya Jalan Tol Pandaan-Malang terhadap pelaku usaha kuliner yang ada di Sepanjang jalan By Pass Pandaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada paragraf diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak setelah adanya

Tol, dilihat dari kondisi jumlah kunjungan, jumlah tenaga kerja, dan pendapatan dari pelaku usaha kuliner yang ada disepanjang Jalan By Pass Pandaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis juga mendapatkan pengetahuan baru serta dapat membandingkan teori-teori yang di peroleh saat kuliah dan juga pengimplementasian teori dalam kehidupan nyata. Bukan hanya itu peneliti juga bisa mendapatkan pemikiran-pemikiran baru ataupun cara berfikir baru untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Sehingga dari adanya penelitian ini di harapkan dapat berguna dan juga bermanfaat untuk khalayak umum serta pada khususnya untuk kelanjutan penelitian oleh Universitas Trunojoyo Madura, tepatnya lagi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dengan Prodi Ekonomi Pembangunan.